

BAB III

METODOLOGI

A. Desain

Metode yang digunakan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus ini adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi penelaahan kasus (*Case Study*), yakni dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan (Sutedi, 2010).

B. Tempat dan Waktu

Tempat studi kasus adalah tempat atau lokasi tersebut dilakukan (Notoadmojo, 2010). Pada kasus ini lokasi pengambilan studi kasus dilakukan di PMB Siwi Indriatni S.ST. Keb Bergas dan di Rumah Ny. S Bergas.

Waktu studi kasus adalah batas waktu dimana pengambilan kasus diambil (Notoadmodjo, 2010). Pengambilan studi kasus dimulai dari tanggal 19 Januari 2020 sampai 13 April 2020.

C. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang ibu hamil dan BBL pada Ny. S di PMB Siwi Indriatni S.ST.Keb Bergas yang usia kehamilannya 32 minggu, kemudian dilakukan asuhan pada bayi Ny. S sampai dengan masa nifas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data seperti :

1. Interview

Interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan bertatap muka langsung. Interview ini digunakan bila ingin mengetahui berbagai hal mengenai pasien secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Unaradjan, 2019).

Dengan melakukan Dengan melakukan interview penulis mendapatkan data subyektif atau data yang langsung diperoleh dari pasien melalui allo dan auto anamnesa kepada ibu hamil, ibu bersalin, BBL dan ibu nifas meliputi identitas pasien dan penanggung jawab, keluhan, riwayat penyakit yang diderita pasien sekarang dahulu dan keluarga, riwayat pernikahan, riwayat obstetri meliputi menstruasi, riwayat kehamilan persalinan dan nifas yang lalu, riwayat kehamilan sekarang, riwayat KB, pola kebutuhan sehari-hari, data psikososial dan data pengetahuan (Sujono, Riyadi 2013).

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah penyusunan memeriksa untuk mengumpulkan keadaan fisik klien baik yang normal maupun yang menunjukkan kelainan. Pemeriksaan fisik pada kunjungan awal prenatal untuk mengidentifikasi kelainan yang sering berkontribusi mordibitas dan mortalitas dan untuk mengidentifikasi gambaran tubuh yang menunjukkan gangguan genetic (Ramos, 2017).

Tekhnik pengkajian fisik menurut (Walyani, E., Purwoasturi, E, 2016), meliputi:

a. Inspeksi

Inspeksi adalah merupakan proses observasi dengan menggunakan mata untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisik saat pertama kali bertemu pasien dan mengamati secara cermat tingkah laku dan keadaan tubuh pasien.

Penulis melakukan inspeksi pada ibu hamil, BBL, ibu nifas meliputi kepala, wajah, mata, mulut hidung, telinga, leher, payudara, perut, ekstremitas, genitalia dengan hasil tidak ada kelainan.

b. Palpasi

Palpasi dilakukan dengan menggunakan sentuhan atau rabaan. Metode ini biasanya dilakukan terakhir setelah inspeksi, asukultasi dan perkusi. Dalam melakukan palpasi hanya menyentuh bagian tubuh yang diperiksa dan dilakukan secara terorganisasi dari satu bagian ke bagian lain.

Penulis melakukan palpasi pada bagian wajah, leher, payudara, ekstremitas dan perut dengan hasil tidak ada kelainan.

c. Perkusi

Perkusi adalah metode pemeriksaan dengan cara mengetuk dengan tujuan menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara merasakan vibrasi yang timbul akibat adanya gerakan yang diberikan ke bawah jaringan.

Melakukan perkusi untuk mengetahui reflek baik dengan menggunakan reflek hamer yang dilakukan dengan mengetuk pada bagian lutut samping.

d. Auskultasi

Merupakan pengkajian yang menggunakan stetoskop untuk memperjelas pendengaran misalnya bunyi jantung, paru-paru, bagian usus dan mengukur tekanan darah.

Melakukan auskultasi pada paru-paru, jantung, usus, mengukur tekanan darah ibu dengan menggunakan stetoskop, dan auskultasi DJJ dengan menggunakan linek dan dopler dengan hasil tidak ada kelainan.

3. Lembar Observasi (lembar pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang digunakan untuk mengetahui perilaku pasien atau seseorang yang mendapatkan pelayanan atau perawatan (Swarjana, 2012).

Melakukan observasi kepada ibu hamil, bersalin, BBL dan ibu nifas selesai dengan menggunakan lembar observasi yang dimulai saat hamil yaitu melihat buku KIA ibu dan pengambilan data dengan anamnesa langsung dengan pasien meliputi keluhan selama kehamilan, riwayat penyakit yang diderita pasien sekarang dahulu dan keluarga, riwayat pernikahan, riwayat obstetri meliputi menstruasi, riwayat kehamilan persalinan dan nifas yang lalu, riwayat kehamilan sekarang, riwayat KB, pola kebutuhan sehari-hari, data psikososial dan data pengetahuan minimal dua kali pengamatan, pada bersalin empat kali pengamatan yaitu pada kala I, kala II, kala III, kala IV dengan menggunakan pengawasan 10, partograf, catatan perkembangan kala II, kala III, kala IV, pada BBL dengan lembar observasi BBL meliputi tanda-tanda vital, BAK dan mekonium, kemampuan menghisap, gerakan bayi, warna kulit satu kali, pada masa nifas meliputi tanda-tanda vital, inspeksi palpasi pada payudara, TFU, kontraksi uterus, kandung kemih, lochea, keadaan luka perinium, laktasi dilakukan empat kali pengamatan dan neonatus melakukan dua kali pengamatan.

Melakukan pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan lab meliputi pemeriksaan hemoglobin, Hepatitis, protein urine, urine reduksi, sifilis dan HIV/aids melalui kolaborasi dengan dokter klinik dengan hasil pemeriksaan dalam keadaan normal.

E. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus yang terdiri dari :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* diberikan sebelum peneliti melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan menjadi subjek studi kasus. Tujuan *inform consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan selama dilakukannya penelitian dan mengetahui dampaknya (Setyawan, 2019).

Penerapan lembar *informed consent* dilakukan sebelum melakukan asuhan pada ibu hamil, ibu bersalin, BBL dan ibu nifas dengan menandatangani dibawah lembar observasi.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan salah satu bentuk jaminan pada subjek studi kasus dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama subjek studi kasus pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Darwin, E., Hardisman, 2014).

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentially merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Darwin, E., Hardisman, 2014).

Penerapan kerahasiaan yaitu dengan menghargai semua informasi tentang keadaan kesehatan klien dengan menjaga kerahasiaan untuk tidak menceritakan rahasia klien pada orang lain, kecuali seijin klien atau seijin keluarga.